

**AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA PAMONA
(ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

INDAH PERMATA PUTRI PRANOTO

17091102187

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA PAMONA
(ANALISIS KONTRASTIF)**

**Indah Permata Putri Pranoto¹
Donald R. Lotulung²
Theresia M. C. Lasut³**

ABSTRACT

This research entitled “Derivational Affixes of English and Pamona Language (A Contrastive Analysis)”, is the requirement for the Sarjana Sastra degree in the Faculty of Humanities Sam Ratulangi University. This research aims to identify, classify the types, function, meaning of derivational affixes and to analyze the similarities and differences in both English and Pamona Language by using Fromkin et.al (2014) and Katamba’s (1993) theories and to contrast by using Lado’s (1971) theory. This research uses descriptive method. The English data were collected from Barack Obama and Donald Trump speech and the data of Pamona Language were taken from three native speakers as informants who were born and live in Tentena Village, Central Sulawesi. The result of this research shows that the types of derivational affixes in English are prefixes and suffixes; the type of derivational affixes in Pamona language are prefixes, infixes, suffixes, and confixes. The main function of both English and Pamona derivational affixes are to changing the grammatical class and not changing grammatical class. English and Pamona Language have the same prefix which have a function as a different word-former. English and Pamona Language have words which produce new words with different meanings from the basic words when added to derivational affixes. The differences of both derivational affixes are Pamona language has infixation, meanwhile English does not. In context of meaning, derivational affixes in English have prefixes that produce negative meaning, but the derivational affixes in Pamona language have no prefixes that denote negative meaning. Moreover, English does not have derivation affixes that can be used to form a reduplication as in Pamona. The process of forming adverbs in English only comes from adjectives. However, in Pamona, adverbs can come from the base word of a noun and adjective as well.

Keywords: Derivational Affixes, English, Pamona Language, Contrastive Analysis

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Latar Belakang

Budaya adalah hubungan ide dan perasaan yang diterima oleh mayoritas orang dalam suatu masyarakat (Rocher, 2004:142). Menurut Avruch (1998:5) budaya merupakan turunan dari pengalaman individu, sesuatu yang dipelajari atau diciptakan oleh individu atau diwariskan kepada mereka secara sosial oleh orang sezaman. Salah satu unsur kebudayaan ialah bahasa.

Bahasa adalah metode murni manusia dan non-naluriyah untuk mengomunikasikan ide, emosi, dan keinginan melalui sistem simbol yang dihasilkan (Sapir, 1921: 8). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa memiliki studi ilmiah yang disebut dengan linguistik.

Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa yang bertujuan untuk menunjukkan menjelaskan pengetahuan bawah sadar yang dimiliki penutur tentang bahasa mereka (Lyons, 1968). Glosser dan Deser (1996) menyatakan linguistik memiliki dua sub-bidang yakni makro dan mikro linguistik. Makro-linguistik meliputi sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolinguistik, stilistika, analisis wacana, linguistik komputasi, linguistik kognitif, dan linguistik terapan. Mikro-linguistik meliputi fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Morfologi adalah studi tentang pembentukan kata, dan kata baru dibuat dalam bahasa yang ada di dunia. Kata memiliki struktur internal yang penting yang disebut dengan morfem. Morfem satuan bahasa terkecil yang mengandung informasi tentang makna atau fungsi. Pada Bahasa Inggris terdapat proses morfologi umum seperti; afiksasi, klitisisasi, perubahan intern, suplesi, stres dan penempatan, reduplikasi dan peracikan (O'Grady, 1997).

Afiksasi adalah proses penambahan afiks atau proses penambahan prefiks, infiks atau sufiks pada dasar kata (O'Grady, 1997). Afiks dibagi menjadi dua kategori fungsional utama yaitu derivasi dan infleksi. Derivasi yaitu dengan mengubah makna dasar yang melekat, sedangkan infleksi tidak mengubah kelas kata dari dasar yang dilampirkan (Katamba, 1993:44-48).

Penelitian ini secara spesifik membahas tentang afiks derivasi. Derivasi merupakan proses pembentukan kata dan leksem baru, dalam membuat leksem baru,

kata tersebut harus memiliki “akar kata”. Akar kata tersebut dapat diubah menjadi berbagai kata dengan menambahkan afiks (Lieber, 2009).

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dan mencari persamaan dan perbedaan dari afiks derivasi antara Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona. Kedua bahasa tersebut merupakan dua bahasa berbeda yang berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa, sementara Bahasa Pamona termasuk dalam rumpun Bahasa Austroasiatik.

Bahasa Inggris pertama kali dituturkan di Inggris. Bahasa Inggris saat ini merupakan Bahasa utama di Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia, Irlandia, Selandia Baru, dan berbagai negara kepulauan di Laut Karibia dan Samudra Pasifik. Bahasa Inggris dipilih sebagai Bahasa asing utama yang digunakan di sebagian besar negara lain di dunia. Diperkirakan sekitar sepertiga dari populasi dunia, dua miliar orang, saat ini menggunakan Bahasa Inggris (Crystal, 2003).

Bahasa Pamona, yang juga dikenal sebagai Bahasa Poso. Bahasa ini dituturkan oleh sekitar 200.000 orang dari suku Pamona di Indonesia. Bahasa Pamona merupakan bahasa terbesar kedua setelah Kaili. Bahasa ini digunakan di Kabupaten Poso.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang derivasi afiks dalam Bahasa Pamona, yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Tentena. Penulis memilih Bahasa Pamona dalam penelitian ini, karena masih kurangnya penelitian yang membahas afiks derivasi dalam Bahasa Pamona. Selain itu, penulis ingin pembaca lebih mengenal Bahasa Pamona.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dasar sebagai berikut:

1. Apa tipe, fungsi dan makna afiks derivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona?
2. Apa persamaan dan perbedaan tipe, fungsi, dan makna afiks derivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe, fungsi dan makna afiks derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan afiks derivasi dan mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa.

Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berguna untuk memberikan kontribusi pada bidang linguistik khususnya untuk pembaca dalam mempelajari afiksasi yang berfokus pada afiks.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memperkenalkan kepada pembaca tentang Bahasa Pamona dan untuk membangkitkan minat pembaca mengetahui dan mempelajari Bahasa Pamona, secara khusus afiks derivasi dari Bahasa Pamona. Hasil penelitian ini juga bertujuan untuk memberi pembaca informasi dan penjelasan tentang afiks derivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona yang akan kontrastifkan.

Tinjauan Pustaka

Berikut ini merupakan beberapa dari sekian penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian ini:

1. “Afiks-afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Banjarnahor (2017). Dalam penelitian yang dilakukannya, Banjarnahor menggunakan teori afiks derivasi dari O’Grady (1987) dan teori kontrastif dari Lado (1971). Tujuan penelitian ini untuk mencari tipe, fungsi dan makna afiks derivasi pada kedua bahasa dan kemudian dicari persamaan dan perbedaannya.
2. “Afiks-afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Sidete (2019). Dalam penelitiannya, Sidete menggunakan teori O’Grady (1987) dan Lado (1971). Penulis menggunakan analisis deskriptif Nida. Hasil dari penelitiannya menunjukkan tipe, fungsi dan makna beserta persamaan dan perbedaan kedua bahasa.

3. “*Affixation of Derivational and Inflectional Process in Narrative Text Entitled “The Ugly Duckling”*” ditulis oleh Nurjanah, dkk (2018). Dalam penelitian ini mereka menggunakan metode deskriptif kualitatif. Nurjanah dkk menggunakan teori derivasi dan infleksi dari Tod (1987). Penelitian ini menemukan bahwa morfologi yang paling sering terjadi dalam teks ialah infleksi.
4. “Sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Tenda (2015). Dalam penelitian yang dilakukannya, Tenda menggunakan beberapa teori yaitu O’Grady dan Dobrovolsky (1992), Lado (1957) dan Withman (1970) dalam mencari persamaan dan perbedaan sufiks kedua Bahasa dalam bentuk, fungsi, dan makna. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan memiliki sufiks.
5. “Afiks-afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Dialek Nanusa (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Ulalu (2017). Dalam penelitiannya, Ulalu menggunakan teori William O’Grady (1987) dan Lado. Dia menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Talaud dialek Nanusa memiliki afiks derivasi kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata keterangan.

Landasan Teori

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis afiks derivasi pada Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona. Menurut Lieber (2009), derivasi merupakan proses pembentukan kata dan leksem baru. Katamba (1993:43) mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe afiksasi yakni; prefiks, sufiks dan infiks. Ketika sebuah kata dasar ditambahkan dengan afiks derivasi, kata tersebut dapat menambah makna baru. Kata-kata derivasi ini dapat memberikan fungsi gramatika yang berbeda atau hanya membuat kata-kata baru (Fromkin dkk, 2014). Ada dua proses klasifikasi afiks derivasi menurut Fromkin, dkk, (2014):

1. Mengubah Gramatika Kelas Kata

Proses afiks derivasi yang mengubah gramatika kelas kata meliputi fungsi pembentuk kata kerja, pembentuk kata sifat, pembentuk kata benda dan pembentuk kata keterangan. Berikut ini merupakan beberapa contoh kata yang berfungsi mengubah gramatika kelas kata dalam teori Fromkin dkk, (2014):

KB → KS *Boy* ‘anak laki – laki’ + *-ish* (sufiks) → *Boyish* ‘kelaki – lakian’
KK → KB *Sing* ‘menyanyi’ + *-er* (sufiks) → *Singer* ‘penyanyi’
KS → KKet *Exact* ‘akurat’ + *-ly* (sufiks) → *Exactly* ‘tepat’

2. Tidak Mengubah Gramatika Kelas Kata.

Proses afiks derivasi yang tidak mengubah gramatika kelas kata meliputi fungsi dari pembentuk kata benda, pembentuk kata kerja dan pembentuk kata sifat. Berikut ini merupakan beberapa contoh kata yang tidak mengubah gramatikal kelas kata dalam teori Fromkin dkk, (2014):

KB → KB *Friend* ‘teman’ + *-ship* (sufiks) → *Friendship* ‘persahabatan’
KK → KK *Un-* (prefiks) + *do* ‘melakukan’ → *Undo* ‘membuka/melepaskan’
KS → KS *Pink* ‘merah muda’ + *-ish* (sufiks) → *Pinkish* ‘agak merah muda’

Analisis kontrastif adalah sebuah unsur linguistik dan sistem pada bahasa pertama dan bahasa kedua berdasarkan dengan bentuk, makna dan distribusi diantara kedua bahasa untuk mencari persamaan dan perbedaan (Lado 1957).

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Teknik deskriptif dilakukan melalui tiga langkah berikut:

1. Perisapan

Penulis membaca dan memahami teori yang relevan dengan afiks derivasi melalui buku dari beberapa ahli dan beberapa penelitian terdahulu. Penulis kemudian mempersiapkan alat dan bahan sebagai sumber data Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona.

2. Pengumpulan Data

Data afiks derivasi pada Bahasa Inggris diambil melalui dua video pidato resmi yang bersumber dari internet. Data afiks derivasi pada Bahasa Pamona diambil dari tiga narasumber melalui wawancara dan menggunakan buku “Struktur Bahasa Pamona” oleh Rozali, dkk (1984). Penulis melakukan wawancara daring terhadap dua narasumber dan wawancara luring kepada satu narasumber yang merupakan penutur asli Bahasa Pamona. Narasumber diambil berdasarkan umur, pengetahuan bahasa dan sosial.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, data afiks derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan tipe, fungsi dan makna menggunakan teori

Fromkin, dkk (2014) dan Katamba (1993). Data dianalisis untuk mencari persamaan dan perbedaan dalam kedua bahasa menggunakan teori Lado (1957).

DESKRIPSI AFIKS DERIVASI BAHASA INGGRIS

Pada bagian ini, penulis membahas tentang afiks derivasi yang ada dalam Bahasa Inggris dari segi tipe, fungsi, dan makna. Tipe afiks derivasi ditentukan dari variasi tipe afiks, fungsi afiks ditentukan sebagai pembentuk kata dan makna dari afiks ditentukan dari kata yang sudah ditambahkan dengan tipe afiks tersebut.

Mengubah Gramatika Kelas Kata

1. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Benda

- Sufiks *-ion*

Sufiks ini dapat diletakkan pada dasar kata kerja dan kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda untuk menyatakan makna sebuah aksi atau proses.

KK/KS + *-ion* → KB

Celebrate ‘merayakan’ + *-ion* → *celebration* ‘perayaan’

Tonight, as we mark the conclusion of our celebration of black history month.

‘Malam ini, sebagai ucapan penutup dari perayaan bulan sejarah hitam kita.’

- Sufiks *-ity*

Sufiks ini dapat diletakkan pada dasar kata kerja atau kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda untuk menyatakan makna suatu status dan derajat.

KK/KS + *-ity* → KB

Prosper ‘makmur’ + *-ity* → *prosperity* ‘kemakmuran’

These forces haven't just tested our security and our prosperity.

‘Kekuatan ini tidak hanya menguji keamanan dan kemakmuran kita.’

2. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Kerja

- Prefiks *re-*

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata sifat dan kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja untuk menyatakan makna tindakan berulang.

***Re-* + KS/KB → KK**

Re- + *confirmed* ‘dikonfirmasi/ditegaskan’ → *reconfirmed* ‘dikonfirmasi kembali/ditegaskan kembali’

I just spoke to General Mattis, who reconfirmed that.

‘Saya baru saja berbicara dengan Jenderal Mattis, yang menegaskan kembali itu.’

- Prefiks *un-*

Prefiks ini biasanya diletakkan pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja untuk menyatakan makna terbalik dengan kata dasar.

***Un-* + KB → KK**

Un- + *leash* ‘tali’ → *unleash* ‘memperlancar/lepaskan’

Unleash the longest stretch of job creation in our history.

‘Lepaskan bentangan penciptaan lapangan kerja terpanjang dalam sejarah kita.’

3. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Sifat

- Prefiks *dis-*

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat untuk menyatakan makna membalikan arti dari kata kerja yang melekat.

***Dis-* + KK → KS**

Dis- + *played* ‘mainkan’ → *displayed* ‘ditampilkan’

They proudly displayed five of their magnificent motorcycles.

‘Mereka dengan bangga memamerkan lima sepeda motor mewah mereka.’

- Sufiks *-ous*

Sufiks ini dapat diletakkan pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat untuk menyatakan makna penuh dengan.

KB + *-ous* → KS

Glory ‘kemuliaan’ + *-ous* → *glorious* ‘mulia’

We celebrate our 250 years of glorious free.

Kami merayakan 250 tahun kebebasan mulia kami.

4. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Keterangan

- Sufiks *-ly*

Sufiks ini dapat diletakkan pada kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan untuk menyatakan makna cara.

KS + *-ly* → KK_{et}

Deep ‘dalam’ + *-ly* → *deeply* ‘secara mendalam’

It is a message deeply delivered from my heart.

‘Ini merupakan pesan yang disampaikan secara mendalam dari hati saya.’

Approximate ‘perkiraan’ + *-ly* → *approximately* ‘sekitar/kurang lebih’

American has spent approximately six trillion dollars in the Middle east.

‘Amerika telah menghabiskan sekitar enam triliun dolar di Timur Tengah.’

Tidak Mengubah Gramatika Kelas Kata

1. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Benda

- Prefiks *dis-*

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda untuk menyatakan makna negatif dari.

***Dis-* + KB → KB**

Dis- + *unity* ‘persatuan’ → *disunity* ‘perpecahan’

Not drive the wedge of disunity.

‘Tidak mendorong irisan perpecahan.’

- Prefiks *de-*

Sufiks ini dapat diletakkan dengan kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda untuk menyatakan makna kata yang berlawanan.

***De-* + KB → KB**

De- + *regulation* ‘peraturan’ → *deregulation* ‘penghapusan peraturan’

Creating a deregulation task force inside.

‘Membuat gugus tugas deregulasi di dalam.’

2. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Sifat

- Prefiks *mis-*

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat untuk menyatakan makna salah atau buruk dari kata dasar.

***Mis-* + KS → KS**

Mis- + *guided* ‘dipandu/ kendali’ → *misguided* ‘tersesat’

We disagree are seen not just as misguided but as malevolent.

‘Kami tidak setuju dilihat tidak hanya sebagai sesat tetapi sebagai jahat.’

- Sufiks *-al*

Sufiks ini dapat diletakkan dengan kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat dan untuk menyatakan makna kurang dari kata dasar.

KS + -al → KS

Politic ‘politik’ + *-al* → *political* ‘politik/berkenaan dengan negara’

They are not just engaging in reverse racism or practicing political correctness.

‘Mereka tidak hanya terlibat dalam rasisme terbalik atau mempraktikkan kebenaran politik.’

3. Afiks Derivasi Kata Kerja

- Prefiks *dis-*

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja untuk menyatakan makna negatif dari kata dasar.

***Dis-* + KK → KK**

Dis- *agree* ‘setuju’ → *disagree* ‘tidak setuju’

Americans with whom we disagree.

‘Tidak ada yang mau tidak setuju dengannya.’

- Prefiks *en-*

Prefiks ini dapat diletakkan pada dasar kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja.

***En-* + KK → KK**

En- + *dowed* ‘dikawinkan’ → *endowed* ‘di berkahi’

Endowed by our Creator.

‘Diberkahi oleh Pencipta kita.’

DESKRIPSI AFIKS DERIVASI BAHASA PAMONA

Pada bagian ini, penulis membahas tentang afiks derivasi yang ada dalam Bahasa Pamona dari segi tipe, fungsi, dan makna. Tipe afiks derivasi ditentukan dari variasi tipe afiks, fungsi afiks ditentukan sebagai pembentuk kata dan makna dari afiks ditentukan dari kata yang sudah ditambahkan dengan tipe afiks tersebut.

Mengubah Gramatika Kelas Kata

1. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Kerja

- Prefiks *po-*

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja yang digunakan untuk menyatakan tindakan atau aksi.

Po- + KB → KK

Po- + padonco 'berkat' → popadonco 'memberi berkat/pemberkatan'

Popadonco impue tudu ri w'a tolino.

'Berkat Tuhan diberikan kepada umat manusia.'

- Prefiks ma-

Prefiks ini dapat diletakkan pada dasar kata benda dan kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja untuk menyatakan makna lebih dari kata dasar.

Ma- + KB/KS → KK

Ma- + dago 'baik' → madago 'menjadi baik'

Madago apa siko jelamo ane bare'e sangaya-ngaya molonco si'a.

'Lebih baik engkau sudah datang kalau tidak pasti larilah ia.'

2. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Sifat

- Konfiks ma- dan -ki

Konfiks ini dapat diletakkan pada kata benda yang sebagai pembentuk kata sifat untuk menyatakan sifat seseorang.

Ma- + KB + -ki → KS

Ma- + da'u 'berjalan' + -ki → mada'uki 'keras kepala'

Si'a sentu mada'uki podago

'Dia itu keras kepala sekali'

- Prefiks te-

Prefiks ini dapat diletakkan pada dasar kata kerja dan kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat untuk menyatakan makna suatu kondisi atau keadaan.

Te- + KK/KB → KS

Te- + rande 'mengangkat' → terande 'terangkat'

Impue terande ru suruga.

'Tuhan Yesus terangkat ke surga'

3. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Benda

- Infiks -ra-

Infiks ini dapat diletakkan pada kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda untuk menyatakan makna berbeda dari kata dasar.

KK + -ra- → KB

Kama 'garut' + -ra- → karama 'jari'

Teupi karamanya tepasilonto pai meja.

'Jarinya tertekan dengan kayu di atas meja'

- Prefiks ka-

Prefiks ini dapat diletakkan pada dasar kata sifat dan kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda untuk menyatakan makna bentuk paling dan membentuk reduplikasi.

Ka- + KS/KK → KB

Ka- + ja'a 'jahat' → kaja'a 'rusak'

Kaja'a kojo jaya setu.

'Rusak sekali jalan itu.'

4. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Keterangan

- Prefiks ka-

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan untuk menyatakan makna hal yang terjadi,

Ka- + KS → KKet

Ka- + monco 'benar' → kamonco 'sesungguhnya'

Au ku pau setu kamonconya mo.

'Apa yang saya katakan sesungguhnya sudah benar'

- Konfiks to- dan -mo

Konfiks ini dapat diletakkan pada dasar kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan untuk menyatakan makna suatu kejadian yang telah terjadi.

To- + KB + -mo → KKet

To- + banca 'bunga pohon kelapa' + -mo → tobancamo 'sudah'

Tobancamo anangodi setu.

'Sudah lahir anak itu.'

Tidak Mengubah Gramatika Kelas Kata

1. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Benda

- Sufiks -i

Sufiks ini dapat diletakkan pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata kata benda.

KB + -i → KB

Mana ‘warisan’ + *-i* → *manai* ‘pusaka dari nenek moyang’

Aga-aganya manai.

‘Harta benda dari nenek moyangnya’

- Prefiks sa-

Prefiks ini dapat diletakkan pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda untuk menyatakan makna satu kesatuan.

Sa- + KB → KB

Sa- + ana ‘anak’ → *saana* ‘sekeluarga’

Yaku sa’ana pai siko.

‘Saya sekeluarga dengan anda.’

2. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Sifat

- Prefiks ma-

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat untuk menyatakan makna sifat seseorang atau benda.

Ma- + KS → KS

Ma- + ja’a ‘jahat’ → *maja’a* ‘rusak’

Younde sentu maja’a podago.

‘Jembatan itu sangat rusak sekali’

- Prefiks na-

Prefiks ini dapat diletakkan pada dasar kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat untuk menyatakan makna hasil dari aksi.

Na- + KS → KS

Na- + eme ‘tercampur’ → *naeme* ‘terlibat’

Kami naememo engkonya.

‘Kami terlibat dengan kelakuannya.’

3. Afiks Derivasi Pembentuk Kata Kerja

- Prefiks pe-

Prefiks ini dapat diletakkan pada kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda untuk menyatakan makna melakukan suatu tindakan.

Pe- + KK → KK

Pe- + ntima ‘ambil’ → *pentima* ‘coba ambil’

Jelita pentima pangkoni setu.

‘Jelita, coba ambil makanan itu’

- Sufiks -mo

Sufiks ini dapat diletakkan pada dasar kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja untuk menyatakan makna perintah.

KK + -mo → KK

Jore ‘tidur’ + *-mo* → *joremo* ‘tidurlah’

Gaby joremo lintu mbengi.

‘Gaby tidurlah sudah larut malam’

ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA PAMONA

Persamaan

Dari hasil analisis kedua bahasa, persamaan afiks derivasi yang terdapat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona yakni pada tipe afiks yang digunakan dalam kedua bahasa, yakni memiliki prefiks dan sufiks. Contohnya pada Bahasa Inggris terdapat prefiks *re-*, *un-*, *dis* dan sufiks *-ize*, *-ment*, *-an*. Pada Bahasa Pamona contoh yang ditemukan ialah prefiks *ka-*, *wu-*, *po-* dan sufiks *-mo*, *-i*, *-gi*.

Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona terdapat fungsi yang sama-sama mengubah gramatika kelas kata dan tidak mengubah gramatika kelas kata. Keduanya memiliki proses pembentukan kata kerja, pembentukan kata sifat, kata benda dan kata keterangan. Pada Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona terdapat afiks derivasi yang sama namun berfungsi sebagai pembentuk kata berbeda, contohnya:

- Bahasa Inggris ialah prefiks *re-*

Prefiks ini dapat berfungsi sebagai pembentuk kata kerja seperti pada kata *reverse* ‘membalikkan’ dan pembentuk kata benda seperti pada kata *rebirth* ‘lahir kembali’.

- Bahasa Pamona ialah prefiks *ma-*

Prefiks ini dapat berfungsi sebagai pembentuk kata kerja seperti pada kata *madago* ‘menjadi baik’ dan pembentuk kata sifat seperti pada kata *maragi* ‘berwarna-warni’.

Kedua bahasa memiliki beberapa persamaan makna, contohnya ialah:

1. Makna yang menyatakan aksi atau tindakan.
2. Makna yang menyatakan hasil dari tindakan.
3. Makna status atau derajat, makna lebih dari kata dasar.

Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona juga sama-sama memiliki kata yang ketika ditambahkan dengan afiks derivasi maka makna kata yang dihasilkan berbeda dari makna kata dasar, contohnya ialah:

- Bahasa Inggris ialah *grateful* ‘bersyukur/berterima kasih’ dan kata dasarnya sebelum ditambahkan afiks derivasi ialah *grate* ‘mengukur/memarut’.
- Bahasa Pamona ialah *kagelo* ‘terlalu panas’ namun kata dasarnya sangat berbanding terbalik yaitu *gelo* ‘kucing’.

Perbedaan

Dalam perbedaan tipe, pada Bahasa Inggris tidak terdapat tipe infiks dan konfiks, sedangkan dalam Bahasa Pamona terdapat tipe infiks *-ra-* dan konfiks *ma-* dan *-baka*, *ma-* dan *-ki*, *to-* dan *-mo*, *pe-* dan *-ka*. Masih dalam konteks tipe, proses afiks derivasi pembentuk kata keterangan dalam Bahasa Inggris hanya menggunakan satu macam tipe sufiksasi yaitu sufiks *-ly*. Pembentukan kata keterangan dalam Bahasa Pamona terdapat lebih beragam tipe yang digunakan yakni dengan prefiks *ka-*, *im-* dan konfiks *to-* dan *-mo*. Tipe afiks yang paling sering muncul dalam Bahasa Inggris ialah tipe sufiks yakni sebanyak 28 kali. Namun, dalam Bahasa Pamona tipe yang sering muncul yakni tipe prefiks sebanyak 22 kali. Selanjutnya, pada Bahasa Inggris tidak didapatkan tipe afiks derivasi yang dapat membentuk reduplikasi. Bahasa Pamona terdapat beberapa tipe afiks derivasi yang dapat membentuk kata reduplikasi seperti prefiks *ma-*, *mo-*, *ka-* berfungsi sebagai pembentuk kata sifat dan kata kerja dari dasar kata benda.

Contoh: *ka-* + KB → KS

ka- + *gelo* ‘kucing’ → *kagelo – gelo* ‘terlalu panas’

Perbedaan selanjutnya ditemukan dalam fungsi pembentuk kata keterangan. Pada Bahasa Inggris pembentuk kata keterangan hanya berasal dari dasar kata sifat saja, namun pada Bahasa Pamona proses pembentuk kata keterangan berasal dari dasar kata sifat dan juga kata benda. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan makna yang

dihasilkan. Afiks derivasi Bahasa Inggris memiliki prefiks yang memiliki makna negatif, namun dalam Bahasa Pamona tidak memiliki prefiks yang menunjukkan makna negatif. Contohnya: Prefiks *dis-* jika melekat pada dasar kata kerja *agree* ‘setuju’ menjadi *disagree* ‘tidak setuju’.

Pada Bahasa Pamona tidak terdapat afiks derivasi yang maknanya tidak terpengaruh atau tidak melakukan tindakan kata dasar, namun itu terdapat dalam Bahasa Inggris. Contohnya kata *regardless* ‘tanpa memedulikan/terlepas’. Pada proses afiks derivasi dalam Bahasa Inggris terdapat sebuah prefiks yang berfungsi untuk menyatakan makna pengulangan yaitu prefiks *re-*, sedangkan Bahasa Pamona tidak memiliki afiks derivasi yang menyatakan makna demikian.

PENUTUP

Kesimpulan

Tipe afiks derivasi yang terdapat dalam Bahasa Inggris ialah prefiks *re-*, *en-*, *un-*, *em-*, *dis-*, *out*, *pre-*, *de-*, *im-*, *mis-*, dan *in-* dan sufiks *-ion*, *-ment*, *-ation*, *-ence*, *-ance*, *-dom*, *-ness*, *-ity*, *-ism*, *-y*, *-ist*, *-ize*, *-ate*, *-ful*, *-less*, *-ic*, *-ous*, *-able*, *-al*, *-ship*, *-n*, *-age*, *-ive*. Pada Bahasa Pamona terdapat tipe afiks derivasi yakni prefiks *po-*, *me-*, *ma-*, *te-*, *ma-*, *ka-*, *ke-*, *ng-*, *sa-*, *-im*, *mo-*, *na*, *pe-*, *da-* dan *wu-* infiks *-ra-*, sufiks *-i*, *-bi*, *-gi*, *-mo*, *-saka* dan konfiks *ma-* dan *-ki*, *to-* dan *-mo*, *pe-* dan *-ka*. Dalam konteks fungsi, Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona memiliki fungsi utamanya yakni mengubah gramatika kelas kata dan tidak mengubah gramatika kelas kata. Kedua bahasa terdapat proses pembentuk kata kerja, pembentuk kata benda, pembentuk kata sifat dan pembentuk kata keterangan. Dalam konteks makna, setiap makna yang dihasilkan kedua bahasa bermacam-macam tergantung dengan tipe afiks yang melekat dengan kata dasar.

Persamaan afiks derivasi antara Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona terdapat tipe prefiks dan sufiks. Pada Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona terdapat tipe afiks derivasi yang sama, namun digunakan sebagai pembentuk kata berbeda. Persamaan selanjutnya, fungsi afiksasi yang terdapat dalam kedua bahasa memiliki persamaan fungsi dan juga terdapat proses afiksasi yang sama. Selain memiliki persamaan tipe dan fungsi, dalam penelitian ini terdapat kesamaan makna yang dihasilkan kedua bahasa, contohnya makna yang menyatakan aksi atau tindakan dan makna yang menyatakan hasil dari tindakan.

Perbedaan yang terdapat dalam Bahasa Inggris yakni tidak memiliki tipe infiks dan konfiks, sementara pada Bahasa Pamona terdapat kedua tipe tersebut. Tipe afiks yang paling sering muncul dalam Bahasa Inggris ialah sufiks, sedangkan dalam Bahasa Pamona yakni prefiks. Pada proses pembentuk kata keterangan dalam Bahasa Inggris hanya menggunakan satu macam tipe yakni sufiks, namun pembentukan kata keterangan dalam Bahasa Pamona lebih beragam tipe yaitu prefiks dan konfiks. Pada Bahasa Inggris tidak terdapat tipe afiks derivasi yang dapat membentuk reduplikasi. Dalam Bahasa Pamona terdapat tipe afiks derivasi yang dapat membentuk kata reduplikasi dan berfungsi sebagai pembentuk kata sifat dan kata kerja. Bahasa Inggris memiliki fungsi pembentuk kata keterangan hanya berasal dari kata sifat saja, namun dalam Bahasa Pamona, fungsi pembentuk kata keterangan berasal dari dasar kata sifat dan juga kata benda. Bahasa Inggris memiliki prefiks yang menyatakan makna negatif, sedangkan dalam Bahasa Pamona tidak. Bahasa Inggris memiliki sebuah prefiks yang berfungsi menyatakan makna pengulangan yaitu prefiks *re-*, sementara Bahasa Pamona tidak memiliki itu. Afiks Derivasi dalam Bahasa Inggris memiliki makna lebih banyak yakni 52 makna yang berbeda, sedangkan pada Bahasa Pamona hanya memiliki 33 makna setiap afiks derivasi.

Saran

Setelah mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna afiks derivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona, serta telah mengetahui persamaan dan perbedaan. Penulis memberikan saran yakni, perlu diadakan penelitian lebih mendalam lagi tentang Bahasa Pamona, khususnya mengenai proses-proses morfologi agar pembaca atau orang awam yang ingin belajar mengenai Bahasa Pamona akan lebih paham mengenai macam-macam proses morfologi, khususnya afiks derivasi. Mengingat masih jarangya penelitian linguistik yang menggunakan Bahasa Pamona penulis mengharapkan agar kedepannya lebih banyak yang dapat menggunakan Bahasa Pamona untuk diteliti di berbagai bidang linguistik. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam mencari afiks derivasi maupun memperdalam penelitian afiks derivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona, maupun bahasa-bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Avruch, K. 1998. *Culture and Conflict Resolution*. Washington D.C: United States Institute of Peace Press.
- Banjarnahor, A.S. 2017. “Afiks – Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba: Suatu Analisis Kontrastif”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Corrie, Bernard.1987. *The World’s Major Languages*. New York: Oxford University Press. Diambil dari <https://www.linguisticsnetwork.com/an-introduction-to-language-families/>
- Crystal, D. 1992. *Linguistics*. Harmsworth: Penguin.
- , 2003. *The Cambridge Encyclopedia of the English Language 2nd ed*. Diambil dari <https://www.britannica.com/topic/English-language>
- Doranyi, Z. 2007. *Research Methods in Applied Linguistics: Quantitative, Qualitative and Mixed Methodologies*. New York: Oxford University Press.
- Elmes, David. 2013. “*The Relationship between Language and Culture*”, Journal. Konya International Exchange and Language Education Center.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, Nina. 2014 *An Introduction to Language 9th ed*. United States of America: Cengage Learning.
- Glosser, G., & Dessler, T. “*A Comparison of Changes in Macro-linguistic and Micro-linguistic Aspects of Discourse Production in Normal Aging*”, *Journal of Gerontology*, Vol. XLVII, Numb. IV, (1992), 266-272.
- Katamba, F. 1993. *Modern Linguistics: Morphology*. New York: St. Martin’s Press.
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Culture*. USA: The University Michigan Press.
- Lieber. R. 2009. *Introducing Morphology*. New York: Cambridge University Press.
- Lim, Kiat Boey. 1975. *Introduction to Linguistics for the Language Teacher*. Singapore: Singapore University Press.
- Lyons, J. 1981. *Language and Linguistics*. United Kingdom: Cambridge University.
- Nida, Eugene. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor. University of Michigan Press.
- O’Grady, William., & Dobrovolsky. 1992. *Contemporary Linguistics Analysis: An Introduction*. Toronto. Copp Clark Pitman, ltd.

- Rocher, G. (2004). *A General Introduction to Sociology: A theoretical perspective. India, Calcutta: B.K. Dhur, Academic Publishers.*
- Rozali, L., Hente, A., Saro, A., & Lumentut, A. 1984. *Struktur Bahasa Pamona*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sabaena, Grace. 2015. “Afiks – Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak; Suatu Analisis Kontrastive”, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sapir, Edward. 1921. *Language*. New York: Harcourt Brace.
- Sidete, B.S. 2019. “Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru: Suatu Analisis Kontrastif”, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sumo, R.N. 2019. “Simbol-Symbol dalam Tradisi Perkawinan Skotlandia dan Pamona Sulawesi Tengah (Suatu Analisis Semiotik)”, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Tenda, K.T. 2015. “Sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan: Suatu Analisis Kontrastif”, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- To’umbo, Y.M. 2017. “Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Pamona”, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Ulalu, Y. 2017. “Afiks – Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Dialek Nanusa: Suatu Analisis Kontrastif”, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Wardhaugh, R. 2002. *An Introduction to Linguistics 9th ed.* Oxford: Blackwall Publisher.
- Yule, G. 2010. *The Study of Language 4th ed.* New York: Cambridge University Press.